

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pada suatu bangsa agar menjadi generasi muda yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negara tersebut.

Pendidikan dimulai dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan ke arah pendidikan nyata, sedangkan pendidikan yang sesungguhnya baru terjadi kemudian. Pendidikan dalam bentuk pemeliharaan adalah bersifat murni. Sebab pada pendidikan murni diperlukan adanya kesadaran mental dari peserta didik.² Pada kenyataannya pendidikan yang sesungguhnya di tuntut bahwa ia harus memahami apa yang dikehendaki oleh pemegang kewibawaan dan menyadari bahwa hal yang di ajarkan adalah penting baginya.³

Peserta didik merupakan orang yang utama dan selalu diutamakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam sebuah pembelajaran peserta didik lebih besar dan lebih dominan menerima pengaruh dari pendidik, walaupun bagi peserta didik yang telah dewasa kemungkinan memberi pengaruh sebaliknya itu bisa terjadi.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau

¹ Republik Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2005), hlm. 2.

² Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008, hlm. 48.

³ Zakiyah Daradjat, *Ibid.*, hlm. 48-49.

nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peranan pendidikan adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan yang lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi peserta didik tidak harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidaklah sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.⁴ Dengan demikian peserta didik merupakan orang yang utama dan selalu diutamakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam sebuah pembelajaran peserta didik lebih besar dan lebih dominan menerima pengaruh dari pendidik, walaupun bagi peserta didik yang telah dewasa kemungkinan memberi pengaruh sebaliknya itu bisa terjadi.

Realitanya pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga sekolah tertentu belum sepenuhnya terjadi dengan baik. Hal ini terjadi dikarenakan guru kurang mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum pembelajaran guru hendaknya mempersiapkan apa saja yang akan mendukung dalam prosesnya, seperti metode, model, teknik, media, serta strategi pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik dan media pembelajaran yang memadai proses belajar akan berjalan dengan efektif, efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada pengelolaan kelas, pembelajaran yang efektif tergantung dengan konsep-konsep dan aturan tertentu harus dipelajari sebelumnya agar dapat

⁴ Nana Syaodih S., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, Cet. 1, 2003, hlm. 4.

mempelajari hal-hal baru yang lebih tinggi tingkatannya. Ketika pembelajaran baru akan segera dilakukan informasi sebelumnya yang relevan harus dapat diakses secara internal, sehingga dapat dijadikan bagian dari peristiwa belajar. Aksesibilitas ini dipastikan dengan dimilikinya informasi-informasi sebelumnya yang dapat diingat kembali sesaat sebelum menyajikan informasi baru.⁵

Padahal siswa dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar siswa dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Untuk itu perlu dipelajari bagaimana siswa dapat tumbuh, berkembang dan belajar diperlukan guru untuk memilih bahan pembelajaran secara efektif. Selain itu, dapat dikembangkan bahwa dalam belajar seorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing, dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan mampu mendorong kemauan peserta didik untuk belajar secara aktif.

Untuk menciptakan peserta didik yang mampu belajar secara kreatif maka digunakan teknik 5E dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran 5E adalah teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melalui berbagai tahapan kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa agar mampu mencapai kompetensi belajar yang telah digunakan. Sehingga dengan diterapkannya teknik belajar 5E siswa dipaksa untuk mengikuti setiap tahapan belajar dan juga siswa dituntut untuk aktif dalam kelas.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013, Cet-1, hlm. 52.

Selain untuk menciptakan siswa yang aktif dikelas teknik 5E juga mampu merangsang kembali siswa untuk mengingat materi pembelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya, memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif di kelas, melatih siswa menemukan konsep melalui pengamatan dan eksperimen serta mampu menjadikan siswa aktif berbicara di dalam kelas melalui penyampaian konsep dan diskusi di kelas. Menurut peneliti teknik 5E cukup efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran mengingat tingkat pemahaman dan minat belajar siswa yang berbeda-beda, dengan teknik tersebut pendidik akan mampu mengontrol siswa dan mengarahkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dalam kelas.

Kemampuan dasar penting sekali tertanam dengan kuat di madrasah tingkat tsanawiyah. Pada pengembangannya, siswa usia tingkat tsanawiyah cenderung suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya sehingga pembelajaran di sekolah dasar harus diusahakan agar tercipta suasana siswa yang aktif dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, dan prinsip sambil bermain.⁶

Terkait dengan masalah-masalah tersebut, salah satunya yaitu masalah teknik 5E, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru bukan hanya memberi arahan, bercerita panjang lebar, bahkan ceramah, namun harus menguasai materi dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, Tidak hanya itu saja, guru juga harus memiliki suatu teknik atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi yang disampaikan sebagai salah satu faktor peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan inovatif, sebagai pendidik penguasaan materi dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai adalah hal utama dalam terlaksananya proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya sebagai materi yang diberikan, melainkan pemahaman yang harus diberikan oleh siswa dengan suatu pembelajaran yang aktif, dan mandiri agar guru dapat mengembangkan

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2004, Cet-1, hlm. 3.

keaktivitas siswa. Bukan hanya itu saja, pengelolaan kelas yang tidak terkondisikan juga melibatkan aktifitas-aktifitas dalam proses pembelajaran hal itu sangat berpengaruh dalam tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi yang diberikan, dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan siswa dapat menyerap ide-ide atau informasi yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah. Serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah dengan Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁷

Namun dalam prakteknya sebuah pembelajaran disekolah masih banyak peserta didik yang masih pasif dalam kegiatan belajar dikelas, hal tersebut dikarenakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi masih belum berpusat kepada peserta didik. Guru dalam mengajar masih dominan menggunakan metode ceramah, kurangnya keahlian para pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik membuat suasana belajar menjadi membosankan dan kurang kondusif. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik di dalam kelas. Dalam penelitian membuktikan tentang perhatian anak didik yang berkurang setelah berlalunya waktu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pollio (1984) yang menunjukkan bahwa siswa pada saat berada dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara itu penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa pada sepuluh

⁷ Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara diambil pada tanggal 08 September 2016.

menit pertama perhatian siswa mencapai 70%, setelah itu berkurang menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.⁸

Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, dan tidak dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut muncul permasalahan yang terjadi pada diri peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan lancar, seringkali mengalami banyak hambatan dan kendala yang dihadapi.

Dari uraian di atas penggunaan teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) dalam pembelajaran akan sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan dan pada diri masing-masing peserta didik. Teknik tersebut juga sudah mulai di terapkan oleh beberapa lembaga pendidikan, salah satunya yaitu MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Menggunakan teknik 5E tersebut pula, dirasa sangat efektif dan terbukti sangat berpengaruh untuk meningkatkan potensi peserta didik di madrasah tersebut.

Teknik pembelajaran 5E merupakan teknik pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centred*), berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa, meliputi melibatkan (*engage*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), evaluasi (*evaluation*). Teknik pembelajaran ini dikembangkan oleh *Sains Curriculum Improvement Study (SCIS)* yang dipimpin oleh Roger Bybee. Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berfikir kritis secara individual atau mandiri.⁹

Pengajaran disekolah memberi contoh tentang pelaksanaan teknik 5E dari tahap *Engage* dilakukan dengan caru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik bahasan. Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa

⁸ Melvin L. Silberman, *Strategi Pembelajaran Active Learning*, Pustaka Insan Madani, Bandung: 2009, Cet-6, hlm. 118.

⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013, Cet-2, hlm. 100-101.

tentang pokok bahasan. Tahap *Exploration* pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah sebagian benar. Tahap *Explanation* siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, dengan adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas. Tahap *Elaborasi* membuat koneksi dengan konsep lain yang berhubungan, serta mengaplikasikan pemahaman mereka dalam dunia nyata. Yang terakhir pada tahap *Evaluate* siswa maupun guru menilai sejauh mana terjadi pembelajaran dan pemahaman. Dalam hal ini, guru menilai sejauh mana para siswa memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep pokok bahan ajar dan memperoleh pengetahuan baru.¹⁰

Proses pembelajaran 5E setiap fase yang baru dan sebelumnya saling berkaitan sehingga membuat peserta didik lebih mudah mengerti serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah mereka pahami pada Materi Fiqih. Pada pembelajaran menekankan pentingnya membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses mengajar. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator. Saat ini banyak dikembangkan melalui implementasi pembelajaran kolaboratif. Peserta didik dapat berkomunikasi dan berfikir kritis suatu permasalahan serta struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, dengan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam belajar. Maka Penelitian ini berjudul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti.

¹⁰ Warsono dan Hariyanto, *Ibid.*, hlm. 100-102.

Guna mengantisipasi adanya bias dan terlalu lebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu mengenai:

1. pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate Dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Dengan demikian fokus dari penelitian ini dikhususkan dapat memberikan maksud yang akan diteliti karena di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tersebut memiliki keunikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih Kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate Dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Supaya peneliti dapat memperoleh hasil yang baik, maka peneliti merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya menggunakan teknik 5E pada pembelajaran fiqih, penerapan strategi pembelajaran fiqih melalui teknik 5E dan mengembangkan strategi tersebut yang lebih variatif dalam menggunakannya ketika terjun dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

- 1) Sebagai bahan informasi pada lembaga khususnya kepada guru tentang pentingnya penggunaan teknik 5E dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran sehingga tujuan dari pengajaran itu dapat tercapai.
- 2) Untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan, demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar, sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pengajaran fiqih.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam penggunaan teknik 5E dalam proses pembelajaran fiqih Di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.
- 2) Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan, dalam usaha meningkatkan kualitas belajar mengajar.